BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 pengertian kinerja

Menurut Jaya (1993 : 15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu niiai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang.

2.1.1.1 Pengertian kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk melihat kondisi kinerja perusahaan ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan bagi investor yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, terdapat dua metode yang digunakan dalam perbandingan hasil dari perhitungan pada laporan keuangan,yaitu :

1. *Time series analysis*

Yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujaun itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2. *Cross Sectinal Approach*

Yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio- rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam runag lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan

Menurut Permita (2012), kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

1. pengertian laporan keuangan

Menurut Kamaludin (2011:34), laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatuproses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Permita (2012) laporan.keuangan adalah catatan formal dari kegiatan keuangan seseorang, bisnis, atau badan lainnya.

Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan

dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

a. Neraca

Imam Santoso (2006 : 9-10) mengemukakan bahwa Neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenal aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas) suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Kuswadi (2006: 15) berpendapat bahwa neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu dan merupakan salah satu hasil akhir dan proses akuntansi.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan sebuah ukuran berhasilnya suatu perusahaan pada suatu periode waktu. Laporan laba rugi menunjukkan sumber utama dan penghasilan yang dihasilkan dan biaya-biaya sehubungan dengan penghasilan tersebut. Perbedaan antara penghasilan dan biaya-biaya adalah laba bersih atau rugi bersih. Keuntungan dan kerugian menunjuk kepada uang yang dihasilkan atau kerugian pada kegiatan diluar aktivitas normal perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan harus memuat laba per saham. Baik neraca maupun laporan laba rugi selalu dibuat dengan dasar komparatif. Suatu laporan saldo laba atau ekuitas pemegang saham sering kali disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham.

Berikut ini pengertian yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1992 : 30) Suatu laporan yang menunjukkan dan suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

2. Fungsi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagal alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilal posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hash analisa lapran keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenui persyaratan

yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Pengukuran relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. OIeh karena dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi hendaknya perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat dimengerti

Bentuk laporan keuangan dan istilah yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan batas pengertian pemakai informasi juga diharapkan mempunyai dasar pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Objektif

Laporan keuangan harus disusun seobyek mungkin, dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independent dan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Laporan keuangan hendaknya disusun untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.

5. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus disampaikan secara sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan

2.1.2 Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu alat ukur untuk menilai kinerja atau prestasi sebuah perusahaan. Analisis ini sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan bekerja serta sebagai bahan evaluasi untuk menentukan arah kebijakan perusahaan kedepan untuk meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan dalam periode tertentu. Tentunya hal ini akan sangat berdampak positif dan sangat berguna terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

Fahmi (2012 : 44) menyatakan rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2010 : 110) :

1. Rasio Likuditas

Kasmir (2011 : 110) menyatakan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *Inventory to Net Working Capital.*

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2011 :113) menyatakan *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to assets ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned,* dan *fixed charge coverage.*

3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2011 : 114) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011 : 114).

Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin (profit margin on sales), return on investment, return on equity,* dan laba per lembar saham.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2011 : 114).

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*Evaluation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahaanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (Kasmir, 2011 : 115).

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2011, h50), kekurangan dari informasi analisa rasio ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.

2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya yang meningkat tetapi harga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah.

3. Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

2.1.2.1 Rasio profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *(profit)* pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba *(profit)* yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan peurusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Setiap kegiatan yang dialukan oleh sebuah perusahaan pada dasarnya adalah untuk mendaptkan laba dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik tentu memiliki sebuah inerja keuangan yang bauk pula lewat efisiensi dan efektivitas. Berbahai faktor baik dari dalam maupun luar perusahaan tersebut dapat mempengaruhi laba ataupun pendapatan perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan oleh para pakar

ataupun para penentu kebijakan suatu perusahaan tersebut untuk menilai inerja keuangan nya adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2002 : 20) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Atmajaya (2004:415) bahwa : Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dan menurut Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kuswadi, 2006:45)

2.1.2.1.1 Net Profit Margin

Salah satu rasio profitabilias yang sering digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahan adalah dengan menggunakan *net profit margin*. *Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham umum terhadap penjualan.*“ Net profit Margin (NPM)* atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan.” (Martono dan Harjito, 2005 : 59).

“ Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.” (Darsono dan Ashari, 2004 : 56).

Alexandri (2008:200) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan bersih setelah dipotong pajak Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: *Net Profit Margin* ="EBIT" /"Penjualan Bersih" x 100%. Harahap (2007:304) mengatakan bahwa: "Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi." Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentasi:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$ **(Kasmir 2012:196)**

Unsur–Unsur *Net Profit Margin*

Suwardjono (2008:464) mendefinisikan laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Oleh karena itu laba kotor merupakan nilai lebih yang diperoleh perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang yang

dijual.dengan meningkatkan penjualan ataupun menurunnya biaya produksi,maka pencapaian laba kotor akan maksimal.

2. Laba operasi Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi.Jadi, laba operasi merupakan pendapatan bersih dari operasi yang dilakukan.

3. Laba bersih Laba bersih (net income) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian.Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian.Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

4. Laba ditahan Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (income distribution) yang dilakukan.

2.1.2.1.2 Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih atas total aset yang dimiliki bank dan mengindikasikan perusahaan menggunakan seluruh aset yang tersedia dengan baik. ROA digunakan untuk mengevaluasi aktivitas keseluruhan perusahaan.semakin tinggi ROA maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap aktiva yang dimilikinya semakin besar dan efektif. Hal ini mengindikasikkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh asset yang ada untuk memperoleh keuntungan.

Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2002). Rumus mengukur nilai ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.2.1.3 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola ekuitas yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi pemakaian modal untuk menghasilkan laba. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola manajemennya (Keown *et al.,* 2001).dengan demikian, rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal para pemegang saham untuk menghasilan laba atau keuntungan dan Semakkin besar rasio ini maka return yang didapatkan semakin baik yang selanjutnya akan dinikmati oleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.3 Keterkaitan Antar Variabel

2.1.3.1 Keterkaitan antara rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan

Fahmi (2012:80) menyatakan rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik

rasio rentabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Kasmir (2012:196) mengemukakan rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan

Kinerja keuangan (Fahmi, 2011) mencakup profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi perusahaan memperoleh laba

Mulyadi (2007:419), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sugiarsono (2009:32), kondisi baik buruknya suatu entitas ekonomi didasarkan pada pertumbuhan laba usahamya. Semakin besar laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut

2.1.4 Studi Empiris Penelitian Terdahulu

1. Nilasari (2008) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002-2007 (Studi pada Pojok Bursa Efek Indonesia UMM)". Secara umum hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Berfluktuasi

2.Anwar (2011) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Mega Indah Sari Makassar". Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan

3.Wijaya (2004) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Return On Investment (ROI) pada PT Pupuk Kujang Cikampek Karawang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi *NPM* pada PT. Pupuk Kujang (periode 1999-2003) dan untuk mengetahui tingkat ROI pada PT. Pupuk Kujang pada (periode 1999-2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih meningkatkan perolehan laba *net profit margin* sebagai salah satu tolok ukur dalam menilai tingkat kesuksesan suatu perusahaan

4. **Savitri (2012)** melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food* and *Beverages* periode 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur. Jenis penelitian ini adalah analisis regresi berganda

5. **Sakbani (2009)** dalam penelitiannya tentang analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai alat pengambilan keputusan (studi kasus koperasi smp n sukoharjo), mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris dalam rangka mengetahui kinerja keuangan dari koperasi untuk kepentingan pengambilan keputusan tentang pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Dalam penelitian tersebut yang dijadikan parameter pengambilan keputusan adalah dari sisi rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Hasil penelitian koperasi dalam tahap yang likuiditasnya kurang memuaskan dan masih bergantung kepada dana pinjaman atau hutang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas

6. **Marsel (2013)** berjudul: Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan (komparasi) kinerja perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2009-2011 dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas". Metode yang digunakan adalah metode Komparatif. Hasil penelitian menunjukan Tingkat kinerja PT Bumi Resources Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2009-2011 dalam kondisi baik atau liquid, sedangkan Rasio Solvabilitas tahun 2009-2011 dalam kondisi solvable atau dalam kedaan cukup dan berdasarkan rasio Profitabilitas dari tahun 2009-2011 dalam posisi yang baik

7. **Hamidatul Imamah 2005** meneliti kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2003-2004 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan EVA serta mencari pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *Economic Value Added* (EVA). Rasio-rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Asset Utilization Ratio* (AUR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2003-2004 pada umumnya menjadi lebih baik

8. **Evi Sari Priantini 2004** meneliti kinerja keuangan dan lingkungan strategik PT. Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan metode EVA dan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2000-2002 menjadi lebih baik

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

no	peneliti	judul	hasil	persamaan	perbedaan
1	**Nilasari (2008)**	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever	kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Berfluktuasi	Sama sama meneliti analisis kinerja dan rasio keuangan	Peneliti menggunan net profit margin

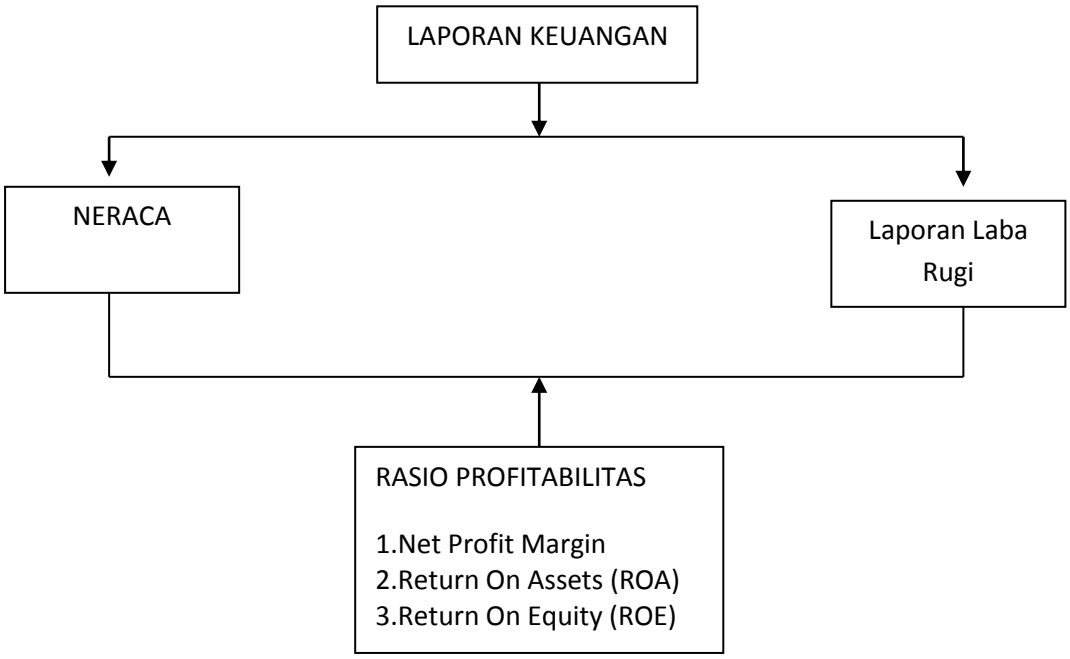
		Indonesia Tbk			
2	**Anwar (2011)**	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Mega Indah Sari Makassar	kinerja keuangan secara umum yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan	Sama sama meneliti kinerja keuangan dan rasio profitabilitas	Anwar(2011) menggunaan variabel rasio profitabilitas dan rasio aktivitas
3	**Wijaya (2004)**	Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Return On Investment (ROI) pada PT Pupuk Kujang Cikampek Karawang	perusahaan harus lebih meningkatkan perolehan laba *net profit margin* sebagai salah satu tolok ukur dalam menilai tingkat kesuksesan suatu perusahaan	Sama sama meneliti tentang net profit margin	Penulis meneliti analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas(NPM)
4	**Savitri (2012)**	Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham	*net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur	Sama sama meneliti tentang net profit margin	Penulis meneliti analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas(NPM
5	**Sakbani (2009)**	analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai alat pengambilan keputusan (studi kasus koperasi smp n sukoharjo)	koperasi dalam tahap yang likuiditasnya kurang memuaskan dan masih bergantung kepada dana pinjaman atau hutang	Sama sama meneliti kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan	Peneliti tidak menggunakan rasio aktivitas
6	**Marsel (2013)**	Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk	Tingkat kinerja PT Bumi Resources Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2009-2011 dalam kondisi baik atau liquid, sedangkan Rasio Solvabilitas tahun 2009-2011 dalam kondisi solvable atau dalam kedaan	Sama sama meneliti tentang rasio profitabilitas	Peneliti tidak menggunkan rasio solvabilitas dan rasio liuiditas

			cukup dan berdasarkan rasio Profitabilitas dari tahun 2009-2011 dalam posisi yang baik		
7	**Hamidatul Imamah 2005**	kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2003-2004 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan EVA serta mencari pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *Economic Value Added* (EVA).	kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2003-2004 pada umumnya menjadi lebih baik	Sama sama menliti tentang kinerja keuangan	Peneliti tidak menggunakan/ tidak meneliti tentang economic value added(EVA)
8	**Evi Sari Priantini 2004**	kinerja keuangan dan lingkungan strategik PT. Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan metode EVA dan rasio-rasio keuangan	kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk dari tahun 2000-2002 menjadi lebih baik	Sama sama meneliti tentang kinerja keuangan	Peneliti tidak menggunakan/ tidak meneliti tentang economic value added(EVA)

2.2 Kerangka Pemikiran

Banyak cara untuk melihat,menilai dan menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik bisa dilihat dengan beberapa parameter dan indikator salah satu nya adalah dengan melihat pendapatan atau laba bersih dari tahun ke tahun. Perusahaan yang baik akan mengalami kenaikan atau peningkatan pendapatan atau laba bersih dan sebaliknya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk akan mengalami penurunan pendapatan atau laba bersih dari tahun atau periode sebelumnya.

Rasio keuangan merupakan salah satu tolak ukur atau analisis untu mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebaginya. Efektivitas dan dan efisiensi perusahaan yang berhubungan langsung dengan kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin lewat rasio ini. Semakin tinggi profitabilitas,maka semakin baik pula perolehan keuntungan yang didapatan perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan yang meningkat.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian